

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG BIMBINGAN SOSIAL ISLAM UNTUK MENGUBAH POLA PIKIR MASYARAKAT PENERIMA MANFAAT BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN

A. Bimbingan Sosial Islam

1. Pengertian Bimbingan Sosial Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih (2001:145) bimbingan sosial islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan kemasyarakatannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menjcapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat

Menurut Prayitno (2004:99) bimbingan adalah bantuan bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli, kepada seorang atau individu, baik anak remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang diberikan bimbingan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dan saran yang ada. Pengertian menurut Prayitno ini mengandung aspek penting yaitu; (1) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bimbingan, (3) bimbingan diberikan kepada seorang individu atau juga beberapa orang idividu, (4) bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa, (5) bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu.

Bimbingan sosial atau *social guidance* menurut Djumhur dan surya dalam buku Tohirin (2007:123) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk

membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial sehingga mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosial. Relevan dengan pendapat ini, menurut Mappire (2004) suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan sosial adalah salah satu bidang bimbingan dan konseling yang bermakna memberikan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan sosial sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mampu mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya.

2. Tujuan Bimbingan Sosial Islam

Berdasarkan pengertian di atas, menurut Aunur Rahim Faqih (2001;146) bahwa tujuan konseling social islami adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:
 - 1) Membantu Individu memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.
 - 2) Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam.
 - 3) Membantu individu agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.

- b. Membantu Individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain:
- 1) Membantu memahami problem yang dihadapinya
 - 2) Membantu memahami kondisi lingkungan sosialnya
 - 3) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakat sesuai dengan syariat Islam.
 - 4) Membantunya menetapkan pilihan upaya mencegah problem yang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatinnya agar tetap baik dan mengembalkanya agar jauh lebih baik, yakni dengan cara:
- 1) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
 - 2) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang telah baik menjadi lebih baik lagi.

Sedangkan Yusuf dan Nurihsan (2011;14) menyebutkan tujuang Bimbingan Sosial yaitu:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan lingkungan masyarakat pada umumnya.

- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif Antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif dan tepat.

3. Aspek-Aspek Bimbingan Sosial Islam

Menurut Tohirin (2007;55) ada beberapa aspek dalam bimbingan social islam, yaitu:

- a. Kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya.
- b. Kemampuan individu dalam melakukan adaptasi sesuai dengan petunjuk al-Quran dan As-Sunah.
- c. Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang sesuai dengan norma-norma Agama Islam.

4. Metode Bimbingan Sosial Islam

Dalam pengertian harfiah, metode adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata “metode” berasal dari “*meta*” yakni melalui dan, “*hodos*” yang berarti jalan (Khoiriyah,2014;25)

Metode menurut Ainur Rahim Faqih (2001:53) lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut di lapangan (praktek).

Dalam teori bimbingan, ada dua kelompok metode yang lazim digunakan, yakni metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*non direct method*). Metode langsung adalah metode yang berperan ialah konselor, konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan

masalahnya. Sedangkan metode tidak langsung adalah sebuah metode yang aktivitas berpusat pada konseli. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahakan.

Bimbingan tidak lepas dari proses komunikasi, adapun metode bimbingan berdasarkan segi komunikasi menurut Aunur Rahim Faqih (2001:53), dapat dikelompokan menjadi:

a. Metode Langsung

Metode Langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode inipun dapat dibagi lagi menjadi:

1) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

a) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung bertatap muka dengan pihak yang di bimbing.

b) Kunjungan ke rumah (*home visit*)

Home visit yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien skalius untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungan sekitarnya.

c) Kunjungan dan observasi kerja

Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing jabatan melakkan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi Kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai permasalahan yang sama.
- b) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan dengan menggunakan ajang karyawisata atau kunjungan ketempat wisata sebagai forumnya.
- c) Siodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.

- d) Group Teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Sedangkan menurut Lilis Satriah (2015;41) metode bimbingan kelompok itu ada 4 yaitu:

1. Latihan

Latihan dalam bimbingan kelompok merupakan metode atau teknik yang melibatkan aktivitas-aktivitas yang terstruktur dan terencana, baik dalam hal durasi, materi dan resikonya. Teknik latihan dapat digunakan saat memulai kelompok di awal sesi, pada akhir sesi atau selama pertengahan sesi. Adapun jenis-jenis latihan menurut Lilis (dalam Nandang, 2009:25) adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis (*written*), latihan menulis dapat berupa aktivitas tulis menulis, seperti membuat pertanyaan, menulis esai, menulis buku harian dan lain-lain.
- 2) Gerak (*movement*), latihan gerak mensyaratkan peserta untuk melakukan sesuatu hal yang bersifat fisik seperti berdiri, peregangan dan lain-lain.
- 3) Lingkaran (*round*), latihan ini dapat membantu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh konselor memiliki akses terhadap kelompok.

- 4) Duad dan Tryad. Dyad merupakan aktivitas dimana anggotanya dipasangkan satu sama lain untuk mendiskusikan persoalan atau untuk menyelesaikan tugas, sedangkan triad merupakan aktivitas dimana para anggotanya dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan tiga orang. Dyad dan triad sangat berguna dalam memberi kesempatan kepada para anggotanya untuk memiliki kontak yang lebih personal dengan satu sama lain, mengemukakan ide, dan memvariasikan format kelompok.
- 5) *Creative Prop*, latihan ini menggunakan berbagai macam peralatan secara kreatif, misalnya: pita karet, gelas Styrofoam, kursi kecil, botol, kaset tape.
- 6) *Art and Crafts* (seni dan kerajinan tangan), latihan ini mengharuskan peserta untuk menggambar, memotong, mengecat, mewarnai, dengan tujuan untuk menciptakan sesuatu dari berbagai hal.
- 7) Fantasi, latihan fantasi sering digunakan untuk pengembangan dan terapi kelompok, fantasi membantu anggota agar menjadi lebih sadar akan perasaan, harapan, keraguan, dan ketakutan mereka.
- 8) Bacaan Umum (Common Reading), latihan ini mensyaratkan peserta untuk membaca cerita pendek, puisi atau dongeng.
- 9) Umpan balik, latihan ini memungkinkan peserta dan konselor untuk bergai perasaan dan pemikiran mereka tentang satu sama lain, misalnya

dengan mengemukakan kesan pertama, menceklis daftar cek sikap, membicarakan anggota lain, mengemukakan harapan.

- 10) Kepercayaan (Trust) latihan ini digunakan untuk memfokuskan perhatian mempercayai orang lain. Latihan dapat berupa lingkaran kepercayaan, trust lift, trust fall, blind trust walk.
- 11) Eksperimental, latihan ini melibatkan pengalaman kelompok ataupun individual yang aktif dan menantang, aktivitas ini juga cocok untuk pembentukan team building.
- 12) Dilema moral, merupakan sebuah latihan dimana sebuah cerita dibacakan untuk peserta lain dan tiap orang belajar untuk menangani situasi.
- 13) Keputusan kelompok, latihan ini mensyaratkan para anggota kelompok untuk bekerja sama dalam menangani suatu masalah.
- 14) Sentuhan (touching), merupakan latihan yang melibatkan berbagai bentuk sentuhan, seperti hand squeeze, karyawisata, homeroom program dan sosiodrama.

2. Games

Games pada awalnya merupakan instrumental dalam memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat untuk mempraktikkan menguasai kepedulian kultural dan kebutuhan psikologis yang umum. Permainan

diketahui diciptakan oleh manusia untuk memberikan keluaran-keluaran (outlets) kemarahan dan permusushan yang dapat diterima yang merupakan jiplakan dari respon bertempur atau berkelahi.

Adapun jenis-jenis permainan terdiri dari:

1) Games Keterampilan Fisik

Games ini terbagi dua yaitu games otot kasar dan games otot halus, games otot kasar mencakup tag, games bola-bola sederhana dan relayrace. Games yang melibatkan sejumlah pergerakan otot kasar dapat membantu mengembangkan kontrol diri.

Games otot halus mencakup tiddlywinks, pic-up,perpection darts, games ini sangat kompetitif dan memiliki aturan yang mudah dijalankan, bermanfaat untuk menilai kontrol impuls anak dan integrasi kepribadian.

2) Games Strategi

Games strategi pada dasarnya tergantung kepada kemampuan kognitif peserta, keuntungan-keuntungannya adalah dapat dimainkan oleh dua orang, memberi kesempatan untuk memahami kekuatan dan kelemahan intelektual, dapat mengekspresikan agresi secara simbolik.

3) Games untung-untungan

Games untung-untungan merupakan games permainan anak yang didasarkan pada untung-untungan games ini biasanya

digunakan untuk pemanasan. Permainan merupakan suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

4) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu teknik dalam konseling kelompok yang menggunakan latihan dengan berbagai bentuk sentuhan dimana beberapa orang mengisis peran tertentu dan memainkan suatu adegan yang mengundang persoalan yang harus di selesaikan. Para pembawa peran membawakan adegan sesuai perannya, mengungkapkan dan memproyeksikan pandangan, perasaan dan perilaku yang diperankannya dan mendiskusikan dengan sejumlah penonton dan anggota yang terlibat setelah sandiwaranya selesai.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

1) Metode Individual

- 2) Melalui surat menyurat
- 3) Melalui telepon
- 4) Metode kelompok atau masal
- 5) Melalui papan bimbingan
- 6) Melalui surat kabar atau majalah
- 7) Melalui brosur
- 8) Melalui radio
- 9) Melalui televisi

5. Ayat-Ayat Tentang Bimbingan Masyarakat

Didalam al-Quran banyak yang menjelaskan tentang bimbingan masyarakat diantaranya:

- 1) Surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan se orang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

- 2) Surat Ar-rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۗ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

3) Surat An-Nisa ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kami.

B. Pola Pikir Ekonomi

1. Pengertian Pola Pikir Ekonomi

Setiap manusia baik sebagai individu atau sebagai kelompok masyarakat memiliki pola pikir (*thought style*) yang berbeda-beda, perbedaan pola pikir manusia ini terbentuk dan di pengaruhi oleh banyak faktor, yang kemudian menjiwai atau mewarnai aktifitas kehidupan manusia. Pemikiran, sebagai hasil aktivitas akal menempati posisi yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia dan bahkan lebih luasnya bagi kelangsungungan kehidupan dibumi pada umumnya.

Hasil pemikiran yang berisi nilai-nilai, dapat digunakan manusia untuk menentukan arah dan corak kehidupannya selain itu hasil pemikiran juga dapat membantu manusia untuk bertahan hidup menyesuaikan diri dengan alam dan mengatasi keterbatasan alamiahnya sehingga manusia mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Pola pikir adalah gabungan dari dua buah kata yaitu “pola” dan “pikir”. adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) (2016) pola sendiri mempunyai definisi system atau cara kerja, pikir memiliki definisis akal atau ingatan. Sedangkan akal atau ingatan berasal dari kata otak. jadi bila kedua kata tersebut digabungkan dapat bermakna sebuah system atau cara kerja yang diatur oleh otak kemudian disimpan oleh otak dan disebarkan kepada seluruh tubuh sebagai acuan dalam bertindak dan sebagai bentuk pembentukan karakter.

Pola pikir yang dimaksud adalah prakonsepsi-prakonsepsi atau katagori-katagori yang implisit, yang membentuk kerangka acuan atau prespektif, darimana seseorang memandang dunia yang kemudian membentuk sikap mental, pandangan hidup atau falsafah hidup. Jadi pola pikir ekonomi adalah cara pandang atau pemikiran terhadap sesuatu yang tertangkap oleh indra dan menghasilkan sikap yang produktif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan jiwa usaha atau entrepreneur. (www.kompasnia.com)

Secara garis besar terbentuknya pola pikir manusia di pengaruhi oleh empat faktor yaitu; kultur, kedudukan sosial, kecenderungn personal, kekayaan informasi pengetahuan. Namun pemikiran manusia juga tidak dapat menghindari dari kecenderungan emosional personal yang ada dalam dirinya.

2. Jenis-Jenis Pola Pikir Ekonomi

Menurut Fazrul Falah dalam jurnal yang berjudul bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima bantuan langsung sementara pola pikir ekonomi terbagi menjadi empat macam yaitu: a)Pola pikir positif, b)Pola pikir negative, c)Pola Pikir Konsumtif dan d)Pola Pikir Produktif.

a. Pola Pikir Positif

Berpikir dapat diartikan sebagai aktivitas kerja akal seseorang untuk menghasilkan pemikiran. Pemikiran dapat berupa negatif maupun positif, pemikiran yang positif dapat diarahkan pada kebiasaan pemecahan masalah. Individu yang menggunakan pola pikir positif dalam menghadapi permasalahan akan mempunyai ciri-ciri optimis dalam menghadapi

permasalahan akan mempunyai ciri-ciri optimis dalam menghadapi masalah.

Berpikir positif adalah usaha intervensi kognitif yang bertujuan untuk menghilangkan distorsi kognitif, yaitu pikiran-pikiran irasional terhadap diri maupun lingkungan dan mengubahnya menjadi pola pikir yang rasional. Dengan demikian berpikir positif diharapkan mampu untuk merekonstruksi pikiran, dan yang awalnya negatif menjadi positif sehingga dari pola pikir yang positif itu muncul perilaku-perilaku yang positif. Elfikly (2008) menyebutkan bahwa : proses berpikir berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap dan perilaku. Berpikir positif dapat di deskripsikan sebagai suatu cara berfikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi.

Menurut Peale (Dalam Dwitantyanov, 2010:138) “berfikir positif merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan diusahakan serta tidak datang dengan sendirinya”. Orang lebih mudah berfikir negative daripada mempertahankan pola pikir positif. Peale juga mengatakan bahwa berfikir positif merupakan satu kesatuan cara berpikir yang menyeluruh sifatnya, karena mengandung gerak maju yang penuh daya cipta terhadap unsur-unsur yang nyata dalam kehidupan manusia. Setiap pemikiran positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang polos, serta tidak mudah terpengaruh sehingga menjadi putus asa oleh berbagai tantangan ataupun

hambatan yang dihadapi. Seorang pemikir positif juga tidak akan mencari dalih untuk bisa menghindari kesulitan. Berfikir positif juga selalu didasarkan pada fakta, bahwa setiap masalah pasti ada pemecahannya. Suatu pemecahan didapat melalui proses intelektual yang sehat. Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pola pikir positif adalah kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian dan perkataannya dari hal-hal yang positif baik terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi yang sedang di hadapi.

b. Pola Pikir Negatif

Pola pikir negatif merupakan kebalikan dari pola positif, pola pikir negative adalah pola atau cara berfikir yang lebih condong pada sisi-sisi negatif, pola pikir ini bisa tampak dari keyakinan atau perkataan yang terucap, cara seseorang bersikap dan perilaku sehari-hari.

Berpikir negatif merupakan kebiasaan, yang sejalan dengan berlalunya waktu akan menjadi kebiasaan atau kecanduan. Seperti halnya kecanduan obat terlarang, berfikir negative juga bisa merusak tiga hal yaitu: jiwa, tubuh, dan perasaan. (www.kompasnia.com)

c. Pola Pikir Konsumtif

Pola pikir masyarakat pada umumnya memiliki dua macam yaitu: 1) Konsumtif, 2) Produktif. Pola pikir konsumtif yaitu pola-pola pemikiran yang kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya. Dari pola pikir konsumtif ini maka akan lahir perilaku konsumtif. Menurut Nurdin, dkk

(2008:258) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu keadaan/kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi.

Menurut Awaliyah dan Hidayat (2008:72) perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan uang dalam jumlah besar, dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu bisa mendatangkan kepuasan, yaitu gaya hidup konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Para pelaku konsumtif membeli tanpa memikirkan lebih jauh tentang manfaat barang yang dibelinya. Perilaku ini terjadi karena konsumen lebih mementingkan faktor keinginan dan kepuasan daripada faktor manfaat dan masalah dan juga untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan.

d. Pola Pikir Produktif

Produktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) mempunyai arti mampu menghasilkan. Secara umum produktivitas di

artikan atau di rumuskan sebagai perbandingan antara pengeluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*).

Sedangkan menurut Muchdarsyah (2003:16) mengelompokan pengertian produktivitas menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Rumusan tradisonal bagi keseluruhan produktivitas tidak lain adalah ratio dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang digunakan (*input*).
- 2) Produktivitas pada dasarnya adalah satu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- 3) Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi tiga faktor esensial, yakni : investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Positif, Negatif, Konsumtif, dan Produktif

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Positif

Pola Pikir positif atau lebih dikenal positif thinking ialah cara berfikir yang sehat dan benar, berpikir positif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat membantu untuk mengembangkan pola pikir positifnya, diantaranya:

a) Religiusitas

Agama dapat membantu individu mendapatkan penyembuhan dari sakit pikiran, hati, dan jiwa. Agama juga dapat menyingkirkan ketakutan, kebencian, kesakitan kekalahan moral sehingga dapat memberi kekuatan dengan kebahagiaan jiwa.

b) Percaya pada diri sendiri

Individu yang mampu mempercayai dirinya sendiri dapat dengan mudah berfikir positif terhadap situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya, individu dapat mengembangkan kreatifitas untuk berfikir positif dalam setiap kejadian yang dialaminya. Kepercayaan diri yang kuat dan masuk akal akan menarik keberhasilan kearah dirinya.

(www.etheses.uin.malang.co.id)

c) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang membantu mengembangkan pola pikir positif seseorang dari luar dirinya, faktor eksternal seperti dukungan sosial. Individu membutuhkan dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya untuk dapat menimbulkan perasaan yang dibutuhkan agar mampu membawa individu pada pemikiran positifnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Negatif

Pola Pikir negatif atau lebih dikenal *negativ thinking* ialah cara berfikir yang kurang baik, seseorang bias berpikir negative dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

1) Konsep diri yang negatif

Konsep diri didefinisikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan memiliki konsep diri yang negatif apabila meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten an lainnya. Faktor penyebabnya bias dari pola asuh, kegagalan, maupun depresi.

2) Persepsi yang negatif

Berpikir sesuatu hal yang negatif disebabkan oleh kontruksi persepsi berdasarkan atas system keyakinan, cara pandang (paradiga) atau cara seseorang memahami suatu persoalan. Pola pikir ini bersifat pragmatism aka setiap data, pakta, atau informasi akan di persepsikan sesuai dengan paradigma yang seseorang anut.

3. Faktor- Faktor Mempengaruhi Pola Pikir Konsumtif

Pola pikir konsumtif tidak akan lepas dari perilaku konsumtif itu sendiri, perilaku konsumtif tidak lepas dari proses pengambilan keputusan tentang pembelian barang. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam dalam

melakukan pembelian menurut kotler yang dikutip oleh Bilson Siamora (2004;6). Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi.

1) Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari:

a) Peran Budaya

Budaya adalah penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar . seorang anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi dan perilaku dari keluarganya dan lembaga-lembaga penting lain.

b) Sub Budaya

Setiap budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan ciri-ciri sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub budaya terdiri dari bangsa, agama, kelompok ras, dan daerah geografis.

c) Kelas Sosial

Pada dasarnya semua masyarakat memiliki strata sosial. Strata tersebut biasanya terbentuk sytem kasta dimana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dengan peran tertentu dan tidak dapat mengubah kenanggotaan kasta mereka. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial.

d) Faktor Sosial

Faktor sosial tentunya juga berpengaruh terhadap perilaku seorang konsumen , faktor-faktor sosial antara lain: kelompok, keluarga, peran dan status.

e) Faktor Pribadi

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, karakteristik pribadi tersebut terdiri dari: usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan,keadaan ekonomi,gaya hidup, dan kepribadian.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Produktif

Sama halnya dengan pola pikir konsumtif, pola pikir produktif juga tidak terlepas dari perilaku produktif atau produktivitas. Muchdarsyah (2003:56-58) produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Manusia

Manusia jadi faktor utama yang menentukan produktivitas, manusia disini maksudnya sumber daya manusi seperti:

- a) Tingkat keahlian
- b) Latar belakang kebudayaan dan keahlian
- c) Sikap
- d) Minat

2. Modal

Modal juga menjadi salah satu faktor dalam produktivitas, modal ada beberapa macam diantaranya:

- a) Modal tetap (mesin, gedung alat-alat dan lain sebagainya)
- b) Teknologi R dan D (*research and development*)
- c) Bahan baku
- d) Metoda Perencanaan dan pengawasan produk

3. Lingkungan

- a) Kondisi ekonmi dan perdagangan
- b) Struktur sosial politik
- c) Tujuang pengembangan jangka panjang.

C. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program penentasan kemiskinan di Indonesia saat ini masih terus gencar dilakukan, berbagai macam program pemberdayaan dilaksanakan hal ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik. Salah satunya melalui program keluarga harapan (PKH). PKH adalah suatu program pemberian bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang ditetapkan sebagai keluarga miskin (KM).

Dalam istilah internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfers (cct)*. Program keluarga harapan merupakan program perlindungan sosial yang bersifat memberi bantuan pada keluarga miskin dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat. Dengan melihat penduduk miskin yang masih sangat tinggi, perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang efektif serta berkeadilan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga penentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa ada diskriminasi oleh pihak manapun.

Program pemberdayaan di Indonesias saat ini belum sepenuhnya dapat mencerdaskan masyarakat agar mampu untuk keluar dari zona kemiskinan karena program yang bersifat bantuan masih menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia sampai saat ini. Program yang dijalankan seharusnya bersifat memberdayakan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dan tidak pemalas dalam menyelesaikan masalahnya sendiri khususnya masalah kesejahteraan dan kemiskinan. Sehingga untuk kedepanya pemerintah bisa benar-benar mampu untuk menghilangkan masalah kemiskinan dari bumi Indonesia. Dengan begitu pemerintah bener-benar mampu untuk menjalankan undang-undang dengan baik karena sudah mampu untuk mensejahterakan rakyatnya.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan program yang bentuknya adalah pemberian dana tunai pada masyarakat, sebenarnya ini adalah bentuk pengentasan kemiskinan namun model ini yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dimana pemerintah memiliki peran yang besar dalam menyediakan santunan minimal agar masyarakat dapat mencapai kualitas hidup minimal selain pemerintah menyiapkan dana tunai pemerintah juga menyiapkan pendamping melalui UPPKH di tiap-tiap kecamatan yang selalu setia memberikan bimbingan kepada masyarakat penerima manfaat PKH. Adapun tujuan dari program PKH ini yaitu:

- a. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan kelompok pendapatan agar mampu memutus mata rantai kemiskinan.

3. Sasaran Penerima Bantuan PKH

Sasaran Penerima bantuan PKH yang sebelumnya berbasis rumah tangga menjadi berbasis keluarga. Perubahan ini bertujuan untuk mengakomodasi prinsip keluarga 1 orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak-anaknya. Pada awalnya PKH diberikan kepada keluarga sangat miskin (KSM) kemudian meningkat menjadi keluarga miskin (KM) dan sekarang menjadi keluarga penerima manfaat (KPM).

Program keluarga harapan diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Data keluarga yang dapat menjadi peserta PKH didapat dari basis data terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program sebagai berikut, yaitu:

- a. Memiliki Ibu hamil atau anak balita,
- b. Memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar,
- c. Memiliki anak usia SD atau MI,
- d. Memiliki anak usia SLTP atau MTs,

- e. Memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas
- f. Keluarga lanjut usia diatas 60 tahun yang termasuk keluarga miskin.

4. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Banyak sekali manfaat yang diharapkan bisa didapat oleh masyarakat penerima manfaat PKH. Adapun manfaat dari program keluarga harapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Merubah perilaku keluarga miskin untuk memberikan perhatian yang besar kepada pendidikan dan kesehatan anaknya.
- b. Untuk jangka pendek memberikan income effect kepada rumah tangga miskin melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga.
- c. Untuk jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi , peningkatan pendidikan dan peningkatan kapasitas pendapatn anak di masa depan, memberikan kepastian masa depan terhadap anak.
- d. Mengurangi jumlah pekerja anak di bawah umur.
- e. Mempercepat pencapaian MDGs (*Miilenium Developmnet Goals*) melalui peningkatan akse pendidikan, peningkatan kesehatan ibu hamil, pengurangan kematian balita, dan peningkatan kesejahteraan.

5. Hak dan Kewajiban Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Setiap Masyarakat yang tercatat sebagai peserta penerima manfaat program keluarga harapan mempunyai hak dan kewajiban yang harus di penuhi dan di peroleh oleh masyarakat penerima manfaat PKH. Apabila kewajiban-kewajiban tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka peserta PKH akan mendapatkan peringatan bahkan bisa saja keanggotaanya di coret dari daftar penerima manfaat PKH. Apabila kewajibannya terpenuhi dengan baik maka peserta akan mendapatkan ha katas layanan program keluarga harapan. Hak dan kewajiban tersebut ialah:

a. Hak yang akan diterima oleh masyarakat peserta PKH antara lain sebagai berikut:

1. Menerima bantuan uang tunai
2. Menerima pelayanan keshatan (ibu dan bayi) di Puskesmas, Posyandu, Polides sesuai dengan ketantuan yang berlaku
3. Menerima pelayanan pendidikan (anak usia wajib belajar pendidikan 12 tahun) sesuai ketenuan yang berlaku.

Selain itu, peserta penerima PKH diwajibkanmemenuhi pesyaratan dalam kegiatan anak dan kesehatan keluarga (ibu dan anak).

b. Persyaratan yang harus dimiliki oleh peserta penerima manfaat PKH

1) Dalam Hal Kesehatan

- a) Bayi Baru lahir harus mendapat IMD, pemeriksaan segera saat lahir, Vitamin K, HBO, salep mata, konseling menyusui.
- b) Anak usia 0-28 hari harus diperiksa 3, pertama 6-28 jam, kedua 3-7 hari. Ketiga 8-28 hari.

- c) Anak usia 0-6 bulan harus diberi ASI eksklusif.
 - d) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap dan ditimbang secara rutin setiap bulan.
 - e) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun.
 - f) Anak usia 12-59 minggu harus mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang secara rutin setiap bulan.
 - g) Anak usia 5-6 tahun harus ditimbang secara rutin setiap bulan dan mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
 - h) Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, 2 kali pada usia kehamilan 7-9 bulan dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
 - i) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan.
 - j) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 kali setelah melahirkan.
 - k) Anak penyandang disabilitas dapat memeriksakan kesehatan di dokter spesialis atau psikolog sesuai jenis kecacatan.
- 2) Dalam Hal Pendidikan

Masyarakat penerima manfaat PKH diwajibkan memenuhi persyaratan pendidikan dan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan atau rumah singgah minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung dengan catatan sebagai berikut:

- a) Anak usia 7-15 tahun diwajibkan untuk datar pada lembaga pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS sederajat). Apabila anak berusia 5-6 tahun sudah masuk sekolah dasar, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- b) Anak penyandang disabilitas yang mampu mengikuti pendidikan regular dapat mengikuti pendidikan SD/MI atau SMP/Mts, sedangkan yang tidak mampu dapat mengikuti pendidikan non regular yaitu SDLB atau SMLB.
- c) Anak usia 15-18 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka diwajibkan didaftarkan ke lembaga pendidikan regular atau non-regular.
- d) Anak yang bekerja atau telah meninggalkan sekolah cukup lama, maka harus mengikuti program remedial yaitu mempersiapkan kembali ke lembaga pendidikan. Program remedial adalah layanan rumah singgah yang dilaksanakan kementerian sosial untuk anak jalanan dan kemenakertrans untuk pekerja.

Apabila kedua persyaratan di atas dilaksanakan secara konsisten oleh masyarakat penerima manfaat PKH, maka mereka akan memperoleh secara teratur. Apabila tidak memenuhi kewajiban, maka jumlah bantuan yang diterima maka dikurangi bahkan dapat dihentikan.

c. Kewajiban Masyarakat Penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Kewajiban masyarakat penerima manfaat program PKH untuk bisa menerima hak yaitu mendapatkan bantuan uang tunai, peserta PKH diharuskan memenuhi kewajiban yang dimaksud adalah menghadiri pertemuan awal. Sebelum bantuan tunai tahap pertama dibayarkan, pertemuan awal dikoordinasikan oleh pendamping PKH melalui unit pelaksana program keluarga harapan (UPPKH) tingkat Kecamatan dan diselenggarakan dilokasi terdekat dengan domisili masyarakat penerima manfaat PKH agar mampu mempermudah masyarakat penerima PKH dalam mengikuti setiap bimbingan yang diberikan oleh pendamping PKH dengan harapan hal tersebut akan meningkatkan tingkat keberhasilan bimbingan sosial tersebut.

6. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)

Secara teknis kegiatan PKH melibatkan kementerian dan lembaga, yaitu: kementerian Negara perencanaan pembangunan nasional, kementerian social, kementerian kesehatan, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian Agama, Kementerian komunikasi dan Informatika, kementerian tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Keuangan, kementerian Dalam Negeri, kementerian pemberdayaan perempuan dan anak, BPS, TNP2K dan Pemerintah Daerah. Adapun sumber dana PKH berasal dari APBN oleh karena itu, pelaksanaan PKH dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, peraturan-peraturan tersebut diantaranya:

1. Dasar Hukum

- a. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia.
- b. UU Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial.
- c. UU Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang disabilitas.
- d. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Kementerian Sosial.

2. Dasar Pelaksanaan

- a. Keputusan Menteri Koordinator Bidang kesejahteraan Rakyat selaku ketua tim koordinasi penanggulangan kemiskinan nomor 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “tim pengendali program keluarga harapan” tanggal 21 september 2007.
- b. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.02A/HUK/2008 tentang “tim pelaksana program keluarga harapan (PKH) tahun 2008” tanggal 08 Januari 2008.
- c. Keputusan Gubernur tentang “tim koordinasi teknis program keluarga harapan (PKH) Provinsi.
- d. Keputusan Bupati/Walikota tentang “tim koordinasi teknis program keluarga harapan (PKH) kabupaten/kota.
- e. Surat kesepakatan bupati untuk berpartisipasi dalam program keluarga harapan. (<http://uppkh-sumedang.blogspot.co.id/landasan-hukum-dasar-pelaksanaan-pkh.diakses> tgl 2 maret 2019 jam 22:00)